

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Times Interest Earned (TIE)* terhadap *Return Saham* pada Sektor Batubara pasca pandemi pada periode 2020-2025. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 memiliki nilai *Mean* aktual sebesar sebesar 0,3475, dan Standar Deviasi Ideal (Dsi) sebesar 0,17776. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terdapat kategori Rasio *Debt to Asset (DAR)* yang mana di bagi menjadi 5 klarifikasi diantaranya yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Nilai mean menunjukkan rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)*, serta rata-rata dari sampel penelitian ini adalah 0,3475, yang juga masuk dalam kategori “cukup”, dengan rentan antara 0,2587 hingga 0,4363. Hal ini menunjukkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* mencerminkan persepsi terhadap kinerja perusahaan dan dengan kategori “cukup”, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dianalisis memiliki valuasi yang masih berada di tingkat atau katengori menengah.

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2020 dan tahun 2022 sebesar 0,39. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai

asetnya, sehingga tingkat leverage lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya. Serta dengan data rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* tahun yang paling rendah terjadi pada 2025 senilai 0,30. Hal ini karena perusahaan semakin mengurangi penggunaan utang dalam struktur pendanaannya dan lebih mengandalkan modal sendiri. Namun demikian, dilihat pada hasil uji regresi linier berganda, *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak memiliki nilai signifikan terhadap *Return Saham*. Adapun pada hipotesis yang menyatakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap Return Saham dinyatakan ditolak.

2. *Times Interest Earned (TIE)* pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 pada tabel 4.4 kategori nilai variabel *Times Interest Earned (TIE)* dengan rata-rata *Times Interest Earned (TIE)* sebesar 0,0819 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga relatif rendah. Adanya nilai minimum negatif mengindikasikan bahwa pada beberapa perusahaan terjadi ketidakmampuan dalam menghasilkan laba operasional untuk menutupi beban bunga.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 kategori nilai variabel *Times Interest Earned (TIE)*, Nilai rata-rata Mean sebesar 0,0819 berada dalam kategori cukup. Nilai ini terletak pada rentang skor antara -2,9028 sampai 1,4203. Kategori cukup pada nilai *Times Interest Earned (TIE)*, menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel perusahaan memiliki kemampuan yang terbatas namun masih berada

dalam batas kewajaran rata-rata dalam menutupi beban bunga menggunakan laba operasionalnya.

Times Interest Earned (TIE) pada perusahaan menjadi sampel meunjukkan nilai yang fluktuatif selama periode 2020-2025. Terdapat beberapa perusahaan memiliki nilai *Times Interest Earned (TIE)* yang sangat tinggi dan sementara sebagian lainnya menunjukkan nilai negatif pada tahun tertentu. *Times Interest Earned (TIE)* yang mana mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 0,33, yang mencerminkan bahwa pada tahun 2020 tersebut perusahaan berada dalam kondisi paling baik dibandingkan tahun-tahun lainnya dan dalam hal kemampuan menghasilkan laba operasional untuk menutup beban bunga.

Di sisi lain, nilai *Times Interest Earned (TIE)* terendah tercatat pada tahun 2025 sebesar -4,06, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sangat tidak baik atau kondisi keuangan yang sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutup beban bunga dari laba operasionalnya, bahkan mengalami kerugian yang cukup signifikan. Nilai *Times Interest Earned (TIE)* yang semakin negatif tersebut menandakan adanya peningkatan risiko keuangan serta kemungkinan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak kreditur.

3. *Return Saham* pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 memiliki nilai rata-rata

(mean) sebesar 13,38 hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu memberikan *return saham* positif kepada investor. Namun nilai rata-rata tersebut tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan rentan datanya sehingga mengidentifikasi dengan adanya keuntungan yang diperoleh investor cenderung tidak stabil.

Berdasarkan tabel 4.5 kategori variabel *Return Saham*, terdapat rata-rata Mean sebesar 13,3823 yang mana berada dalam kategori cukup. Nilai tersebut berada pada rentang antara (-17,6348) sampai dengan 128,1001. Dengan kategori cukup pada variabel *Return Saham* menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang ada di sampel memberikan tingkat pengembalian atau keuntungan yang moderat kepada investor dalam periode penelitian yaitu 2020-2025. Meskipun nilai standar deviasinya cukup besar senilai (45,52574), yang menandakan adanya fluktuasi harga saham yang tinggi antar perusahaan, serta dengan mencerminkan kinerja pasar yang masih berada dalam batas kewajaran rata-rata perusahaan yang ada di sampel penelitian.

Return Saham jika dikaitkan dengan hasil analisis data, terlihat bahwa pada tahun 2024 *return saham* mencapai nilai tertinggi, yang menunjukkan potensi keuntungan besar bagi investor sehingga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Sebaliknya, pada tahun 2023 *return saham* bernilai negatif, yang mengindikasikan kerugian bagi investor dan berpotensi menurunkan kepercayaan mereka. Namun, secara keseluruhan *return saham*

menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, sehingga tidak selalu mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara langsung.

4. Terdapat hasil uji parsial menunjukkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi (B) = 20,290. Nilai t-hitung = 0.446 dengan Sig. = 0,659 > 0,05. Hal ini dapat didukung dengan menunjukkan nilai t-hitung < t- tabel (-0,446 < 1.696). Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka (Ha1) ditolak dan (H0) diterima. Jadi dari uraian diatas disimpulkan semakin tinggi *Debt to Assets Ratio (DAR)*, cenderung menurunkan Return Saham, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Adapun demikian terdapat hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Return Saham* dinyatakan ditolak.

5. Terdapat hasil uji parsial menunjukkan *Times Interset Earned (TIE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan tabel 4.12

diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi (B) = -30.064. Nilai t-hitung = -1.050 dengan Sig. = 0,302 < 0,05. Hal ini dapat didukung dengan menunjukkan nilai t-hitung < t- tabel (-1,050 < 1,696), yang berarti *Times Interest Earned (TIE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka (Ha1) ditolak dan (H0) diterima. Dengan demikian, Dalam uji Parsial dapat di simpulkan Uji t Parsial kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Times Interest Earned (TIE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Times Interest Earned (TIE)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Adapun demikian terdapat hpotesis yang menyatakan bahwa *Times Interest Earned (TIE)* pengaruh terhadap *Return Saham* dinyatakan ditolak.

6. *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Times Interest Earned (TIE)* terhadap *Return Saham* pada Sektor Batubara pasca pandemi pada periode 2020-2025 berdasarkan hasil uji simultan (uji F) *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Times Interest Earned (TIE)* juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Pada hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kedua independen tersebut secara bersama-sama tidak

mampu menjelaskan variasi Return saham secara signifikan pada tingkat signifikansi yang ditetapkan. Adapun demikian, hipotesis yang menyatakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Times Interest Earned (TIE)* terhadap *Return Saham* dinyatakan ditolak.

Berdasarkan secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam periode 2020-2025 pada periode tersebut mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Times Interest Earned (TIE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 maka adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran Teoritis dan Penambahan Periode Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan agar mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara lebih komprehensif dan berkelanjutan. Menambahkan variabel lain seperti ROA, EPS, DER, CR, ukuran perusahaan, harga batubara acuan, kurs, inflasi, dan suku bunga, serta menggunakan periode yang lebih panjang atau metode panel data misalnya dengan memasukkan periode sebelum pandemi COVID-19, saat pandemi, hingga pasca pandemi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan pola hubungan antara rasio keuangan dan *return saham*

dalam berbagai kondisi ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat situasional, tetapi juga memiliki daya generalisasi yang lebih kuat dalam menjelaskan fenomena di pasar modal.

Selain perluasan periode, penelitian berikutnya juga dianjurkan untuk menambahkan variabel kontrol yang relevan guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi return saham. Variabel-variabel seperti profitabilitas (*Return on Assets/ROA*, *Return on Equity/ROE*), likuiditas (*Current Ratio*), ukuran perusahaan (*firm size*), serta aktivitas perusahaan (*Total Asset Turnover*) dapat dipertimbangkan sebagai faktor internal yang memengaruhi kinerja saham. Selain itu, penelitian berikutnya juga dianjurkan untuk menambahkan variabel kontrol lain yang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Variabel seperti profitabilitas (misalnya *Return On Asset* atau *Return On Equity*), likuiditas, ukuran perusahaan, maupun faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh. Dengan memasukkan variabel-variabel tersebut, model penelitian akan menjadi lebih kuat dalam menjelaskan variasi *return saham* serta mengurangi kemungkinan bias akibat variabel yang terlewat (*omitted variable*).

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan khususnya pada subsektor batubara, diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal dan

kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Times Interest Earned (TIE)* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, pengelolaan utang tetap menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Perusahaan tentunya perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar tidak meningkatkan risiko finansial secara berlebihan, serta meningkatkan kinerja operasional agar mampu menghasilkan laba yang konsisten sebagai sinyal positif bagi investor.

Menjaga struktur utang dan kemampuan membayar bunga tetap penting, tetapi perusahaan juga perlu meningkatkan profitabilitas, transparansi laporan, dan kebijakan dividen agar lebih menarik bagi investor.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada satu atau dua indikator keuangan, seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Times Interest Earned (TIE)*, dalam mengambil keputusan investasi, tetapi perusahaan perlu juga memperhatikan profitabilitas, arus kas, dividen, harga batubara, kondisi makro ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return saham* tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh rasio solvabilitas, melainkan

juga oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.

Selain itu, investor juga perlu memahami karakteristik subsektor batubara yang cenderung memiliki volatilitas tinggi akibat pengaruh pasar global. Dengan memahami risiko tersebut, investor dapat menyusun strategi investasi yang lebih bijak. Dengan pendekatan analisis yang lebih menyeluruh dan tidak terbatas pada satu indikator, investor diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, terukur, dan mampu memaksimalkan potensi return yang diharapkan.